

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) di Kota Sawahlunto Tahun 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari setengah kelompok kasus memiliki penambahan berat badan selama hamil kurang dari 10 kilogram.
2. Kurang dari setengah kelompok kasus memiliki riwayat penyakit kronis yang berisiko yaitu hipertensi.
3. Kurang dari setengah kelompok kasus memiliki riwayat komplikasi kehamilan yang berisiko yaitu anemia.
4. Lebih dari setengah kelompok kasus memiliki status gizi yang berisiko yaitu LILA kurang dari 23,5 cm.
5. Lebih dari setengah kelompok kasus memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang faktor risiko kejadian BBLR.
6. Lebih dari setengah kelompok kasus memiliki sikap yang negatif terhadap faktor risiko kejadian BBLR.
7. Lebih dari setengah kelompok kasus memiliki kunjungan ANC (*Antenatal Care*) kurang dari standar minimal empat kali.
8. Terdapat hubungan yang signifikan antara penambahan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian BBLR di Kota Sawahlunto tahun 2019. Ibu yang memiliki penambahan berat badan selama hamil kurang dari 10 kilogram berisiko 7 kali melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu yang memiliki penambahan berat badan selama hamil yang normal (≥ 10 kg).

9. Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit kronis dengan kejadian BBLR di Kota Sawahlunto tahun 2019. Ibu yang memiliki riwayat penyakit kronis berisiko 17 kali melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis.
10. Terdapat hubungan riwayat komplikasi kehamilan dengan kejadian BBLR di Kota Sawahlunto tahun 2019. Ibu yang memiliki riwayat komplikasi kehamilan berisiko 6 kali melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu yang tidak memiliki riwayat komplikasi kehamilan.
11. Terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian BBLR di Kota Sawahlunto tahun 2019. Ibu yang memiliki status gizi (LILA <23,5 cm) berisiko 22 kali melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu yang memiliki status gizi normal (LILA \geq 23,5 cm).
12. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian BBLR di Kota Sawahlunto tahun 2019. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah berisiko 8,5 kali melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi.
13. Terdapat hubungan sikap dengan kejadian BBLR di Kota Sawahlunto tahun 2019. Ibu yang memiliki sikap negatif berisiko 2,66 kali melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu yang memiliki sikap positif.
14. Terdapat hubungan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dengan kejadian BBLR di Kota Sawahlunto tahun 2019. Ibu yang memiliki kunjungan ANC (<4 kali) berisiko 3,5 kali melahirkan bayi dengan BBLR dibandingkan ibu yang memiliki kunjungan ANC normal (\geq 4 kali).

15. Variabel kunjungan ANC (*Antenatal Care*) merupakan faktor risiko paling dominan terhadap kejadian BBLR di Kota Sawahlunto tahun 2019 yang memiliki tingkat risiko sebesar 18,14 kali.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan di Kota Sawahlunto Tahun 2019, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk Ibu Hamil

- a. Agar ibu dapat mengkonsumsi zat makanan yang memenuhi gizi terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan serat. Sehingga dapat meningkatkan status gizi ibu.
- b. Diharapkan agar ibu hamil dapat memperkaya pengetahuan dan merubah sikap selama kehamilan dengan cara mengikuti Posyandu dan kelas ibu hamil sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah risiko terjadinya berat badan lahir rendah.
- c. Ibu hamil juga diharapkan lebih rutin dalam melakukan kunjungan ANC untuk mengetahui kondisi ibu dan janin sehingga apabila terdapat komplikasi selama kehamilan dapat terdeteksi secara dini.

2. Untuk Puskesmas

Diharapkan kepada pihak Puskesmas khususnya program KIA/KB agar lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan dan memberikan informasi yang berkaitan tentang faktor risiko kejadian BBLR, nutrisi yang dibutuhkan ibu selama kehamilan, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil sehingga dapat menanggulangi masalah ibu hamil berisiko tinggi sedini mungkin untuk menurunkan risiko melahirkan bayi BBLR.

3. Untuk Dinas Kesehatan

Diharapkan kepada dinas kesehatan untuk memberikan perhatian yang lebih terhadap ibu hamil dengan meningkatkan skrining untuk deteksi dini terhadap ibu yang memiliki risiko tinggi melahirkan bayi dengan BBLR. Selain itu juga diharapkan kepada dinas kesehatan untuk melakukan monitoring kepada Puskesmas dalam melaksanakan pelayanan kesehatan serta memperhatikan keaktifan tenaga kesehatan dalam melakukan berbagai kegiatan promosi kesehatan.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk memperluas penelitian dengan meneliti variabel yang belum pernah diteliti sebelumnya seperti faktor ekonomi, faktor janin seperti kehamilan ganda, kelainan kongenital, faktor kebiasaan ibu seperti merokok, konsumsi alkohol, dan faktor sosial budaya. Selain itu diharapkan juga untuk dapat menggunakan *mix methode* sehingga informasi yang didapatkan dari kuesioner dapat dipertegas dan didalami lagi dengan melakukan wawancara mendalam dan metode kualitatif.

